

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Selain meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar, pembelajaran bahasa Indonesia juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Menurut Atmazaki (dalam Ali, 2020) mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi baik melalui lisan maupun tulis secara efisien dan efektif serta disesuaikan dengan etika yang berlaku di masyarakat. Keterampilan berbahasa yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dijadikan sebuah upaya untuk melatih kemampuan komunikasi peserta didik adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat serta mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Membaca merupakan keterampilan yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik selain menulis dan berhitung. Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki sebagai usaha untuk belajar. Dengan membaca, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan informasi dari seluruh penjuru dunia yang dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya pikir, sosial dan emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang tertulis di buku-buku yang mana hal tersebut didapatkan dengan cara membaca sehingga keterampilan ini sangat berpengaruh pada kehidupan. Senada dengan hal tersebut, Farr (dalam Dalman, 2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Artinya membaca ini menjadi sebuah hal yang penting dalam pendidikan, jika tanpa membaca maka pendidikan tidak akan hidup. Selain itu, terdapat sebuah istilah “membaca adalah membuka jendela dunia”, istilah tersebut bermakna bahwa semakin banyak seseorang membaca buku maka semakin besar wawasan dan pengetahuannya.

Membaca merupakan sebuah upaya seseorang dalam mendapatkan informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta wawasan-wawasan baru,

terkadang ketika membaca seseorang mendapatkan pengalaman baru dari buku yang dibacanya. Karena hal tersebutlah membaca dapat disebut dengan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif (Rumidjan, 2017). Membaca merupakan sebuah keharusan untuk semua orang karena selain memperoleh wawasan, membaca juga dapat membuat seseorang terdorong untuk berpikir positif, dapat mengurangi stress serta seseorang yang gemar membaca otaknya akan terlindungi dari penyakit Alzheimer (Lubis, 2020). Dengan begitu pentingnya kemampuan membaca dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran maka pembelajaran membaca harus menjadi fokus dalam pendidikan saat ini khususnya di Indonesia.

Pembelajaran membaca sebaiknya dilakukan sedini mungkin, hal ini dilakukan sebagai upaya agar pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan akan melekat pada diri anak. Sekolah dasar menjadi salah satu tempat yang dapat digunakan anak untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan sebuah landasan yang akan mendasari proses belajar anak di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Seorang guru harus memberikan perhatian terhadap pembelajaran membaca sehingga kemampuan membaca memiliki dasar yang kuat agar ke depannya anak tidak kesulitan dalam proses belajar. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi ke dalam dua tahapan yaitu tahap membaca permulaan dan tahap membaca lanjutan. Tahap membaca permulaan didapatkan untuk anak yang duduk di kelas I dan II sedangkan untuk III sampai VI berada pada tahap membaca lanjutan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan yang menjadi dasar seseorang terampil dalam membaca. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca untuk peserta didik di sekolah dasar. Membaca memerlukan pengetahuan mengenai kebahasaan di antara huruf, suku kata, kata, frasa, klausa dan kalimat. Oleh karena itu sebelum dalam tahap membaca teks atau dikenal dengan membaca lanjutan, peserta didik perlu mempelajari membaca permulaan yang didalamnya nanti akan membahas dan mempelajari peserta didik untuk terlebih dahulu mengenali huruf, suku kata dan kalimat dalam bentuk yang sederhana. Membaca permulaan ini sangat berperan penting dalam pembelajaran, karena tahap ini menjadi fondasi atau dasar untuk

keterampilan membaca lanjutan serta kemampuan berikutnya sehingga guru harus memberikan perhatian yang penuh pada pembelajaran membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan tergolong dalam pembelajaran yang sulit untuk anak yang duduk di kelas rendah, selain itu kemampuan ini menjadi sangat penting dan menjadi dasar untuk kemampuan lainnya. Kemampuan membaca peserta didik yang rendah, bisa disebabkan karena gagalnya pembelajaran membaca permulaan yang sebelumnya dipelajari. Oleh karena itu, seorang guru harus memberikan perhatian dan fokusnya secara penuh dalam pembelajaran membaca permulaan. Faktanya, pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas rendah juga tidak selalu berjalan dengan mulus. Rohman, Rahman, dan Damayanti (2022) mengatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik diantaranya yaitu peserta didik masih bingung saat membaca kata-kata yang lebih dari tiga suku kata, kesulitan dalam membaca kata yang berakhiran vokal dan diftong, peserta didik masih belum mengenali dan menghafal huruf secara keseluruhan serta siswa sulit menghubungkan setiap huruf menjadi suku kata.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas I-B SDN 1 Nagarawangi pada proses pembelajaran membaca permulaan, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Pada pembelajaran membaca permulaan, guru tidak terlihat menggunakan media yang dapat membantu pembelajaran. Guru menuliskan beberapa suku kata di papan tulis kemudian guru bersama peserta didik membuat beberapa kata sederhana melalui suku kata yang tersedia. Ketika pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, namun juga terdapat beberapa anak yang terlihat sedikit pasif. Dari hasil observasi tersebut, peneliti juga menemukan beberapa peserta didik yang belum bisa membaca, bahkan ada peserta didik yang belum mengenal huruf secara keseluruhan.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara dengan wali kelas IB mengenai keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam wawancara yang telah dilakukan, guru menyampaikan bahwa dalam mengajarkan membaca permulaan guru terkadang menggunakan kartu huruf sebagai media yang digunakan untuk membantu peserta didik ketika pembelajaran. Selain itu, guru juga mengemukakan terdapat beberapa anak yang

masih belum lancar dalam membaca permulaan, bahkan terdapat beberapa anak yang masih berada dalam tahap mengenali suku kata. Hal tersebut menjadi sebuah masalah, karena peserta didik yang belum lancar dalam membaca kurang mampu dalam mengikuti teman-temannya, bahkan terkadang guru harus memberikan perlakuan khusus untuk mengatasi hal tersebut. Adapun solusi yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik yang kesulitan membaca adalah dengan memberikan daftar suku kata kemudian peserta didik mempelajarinya di rumah, namun upaya ini tidak mendapatkan hasil yang optimal karena beberapa wali peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sulit untuk diajak bekerja sama dan berkoordinasi.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca permulaan kepada peserta didik. Penggunaan media ini dapat membantu peserta didik yang kesulitan membaca untuk tertarik belajar dan mengingat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat bermakna dan berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramdhani, Kosmadji dan Susilo (2021) bahwa peserta didik yang kesulitan atau belum lancar membaca ini diakibatkan peserta didik yang tidak mengetahui secara pasti terkait materi pembelajaran sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu media yang dirasa dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media *big book*. *Big book* pada dasarnya adalah sebuah media pembelajaran berukuran besar yang didalamnya terdapat gambar serta tulisan yang berukuran besar. *Big book* ini dipilih kemudian disesuaikan dengan karakteristik anak yang sedang duduk di sekolah dasar yang cenderung lebih banyak tertarik dengan media pembelajaran yang terdapat gambar didalamnya (Latifah, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengembangan media pembelajaran *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan seperti pada penelitian Setyaningsih dan Syamsudin (2019) membahas tentang pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun dan penelitian dari Sa'idah, Pramuniati

dan Eviyanti (2020) membahas tentang “*Big Book as an Effort to Increase Beginning Reading in SD Negeri Percobaan, Medan City*”. Dari hasil temuan produk media *big book* yang telah dikembangkan telah mendukung pengimplementasian media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan. Namun, belum ditemukan adanya pengembangan media *big book* yang menggunakan bantuan metode suku kata.

Media pembelajaran *big book* yang dikembangkan menggunakan bantuan metode suku kata. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah dalam membaca dan menggunakan media pembelajaran *big book* serta pada kurikulum merdeka pembelajaran membaca permulaan diajarkan dengan menggunakan metode suku kata ini. Sehingga dengan adanya bantuan dari metode suku kata ini, diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam upaya membaca cerita yang ada di dalam media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengemukakan bahwa peserta didik lebih mudah belajar membaca permulaan dengan menggunakan bantuan metode suku kata. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati (2015) bahwa dengan menggunakan metode suku kata dapat membantu peserta didik untuk membaca kata yang sederhana.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *big book* dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbantuan Metode Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca di SD”. Karena peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang beragam pada pembelajaran membaca di sekolah dasar khususnya SDN 1 Nagarawangi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca permulaan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, secara khusus peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana hasil analisis kebutuhan media pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar?

- 1.2.2 Bagaimana perancangan media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD yang akan dikembangkan?
- 1.2.3 Bagaimana pengembangan media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD?
- 1.2.4 Bagaimana implementasi media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD yang telah dikembangkan?
- 1.2.5 Bagaimana evaluasi media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD yang telah dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.
- 1.3.2 Mendeskripsikan perancangan media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD yang akan dikembangkan.
- 1.3.3 Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD.
- 1.3.4 Mendeskripsikan implementasi media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD yang telah dikembangkan.
- 1.3.5 Mendeskripsikan evaluasi media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD yang telah dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan dalam upaya mengembangkan produk media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.5 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah produk akhir yang dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan acuan tentang media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan.

1.6 Manfaat Praktis

1.6.1.1 Bagi guru, dengan adanya penelitian diharapkan akan membantu guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata.

1.6.1.2 Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk belajar membaca permulaan.

1.6.1.3 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide terkait pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata.

1.6.1.4 Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman serta wawasan kepada peneliti terkait pengembangan media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan ini dibuat dengan tujuan agar memudahkan pembaca untuk melihat dan mengetahui pembahasan yang termuat dalam penelitian ini. Adapun struktur atau sistematika dari skripsi penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang menjelaskan mengenai alasan yang melatarbelakangi dilakukan penelitian. Rumusan masalah menguraikan pertanyaan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian mencakup manfaat secara teoritis dan praktis. Struktur organisasi menjelaskan mengenai sistematika penulisan skripsi ini.
- 2) Bab II Kajian Teori. Pada bab ini mencakup teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini diantaranya adalah pembelajaran bahasa Indonesia di

sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan, media pembelajaran, media *big book* dan metode suku kata, kemudian penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

- 3) Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini mencakup metode dan alur penelitian yang dilaksanakan, terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berisi pemaparan tentang temuan dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yang mencakup hasil analisis kebutuhan, rancangan media *big book*, pengembangan media *big book*, implementasi media *big book* dan evaluasi media *big book*.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian, implikasi dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada partisipan penelitian dan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.